DESEMBER 2025
EDISI 06

eMegazines

HARMONI

A Journey of Faith and Brotherhood

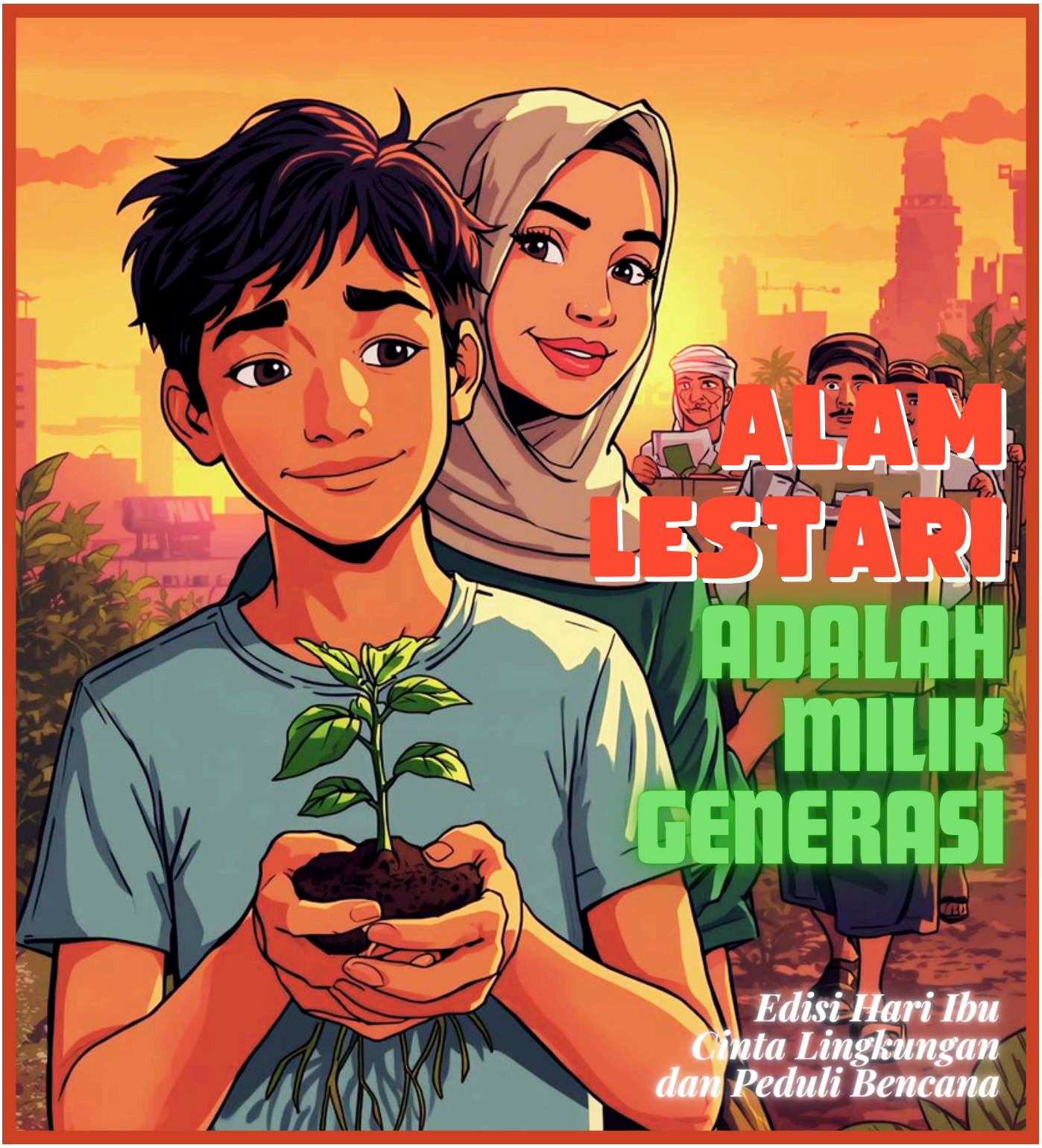

Harmoni itu kayak ruang nongkrong bareng, isinya campur aduk tapi nyambung —ada cerita, iman, seni, musik, sampai obrolan receh—semua dibawa santai tapi moga tetap ngena di hati.

Salam Redaksi

Ibu Bumi dan Ibu Kita

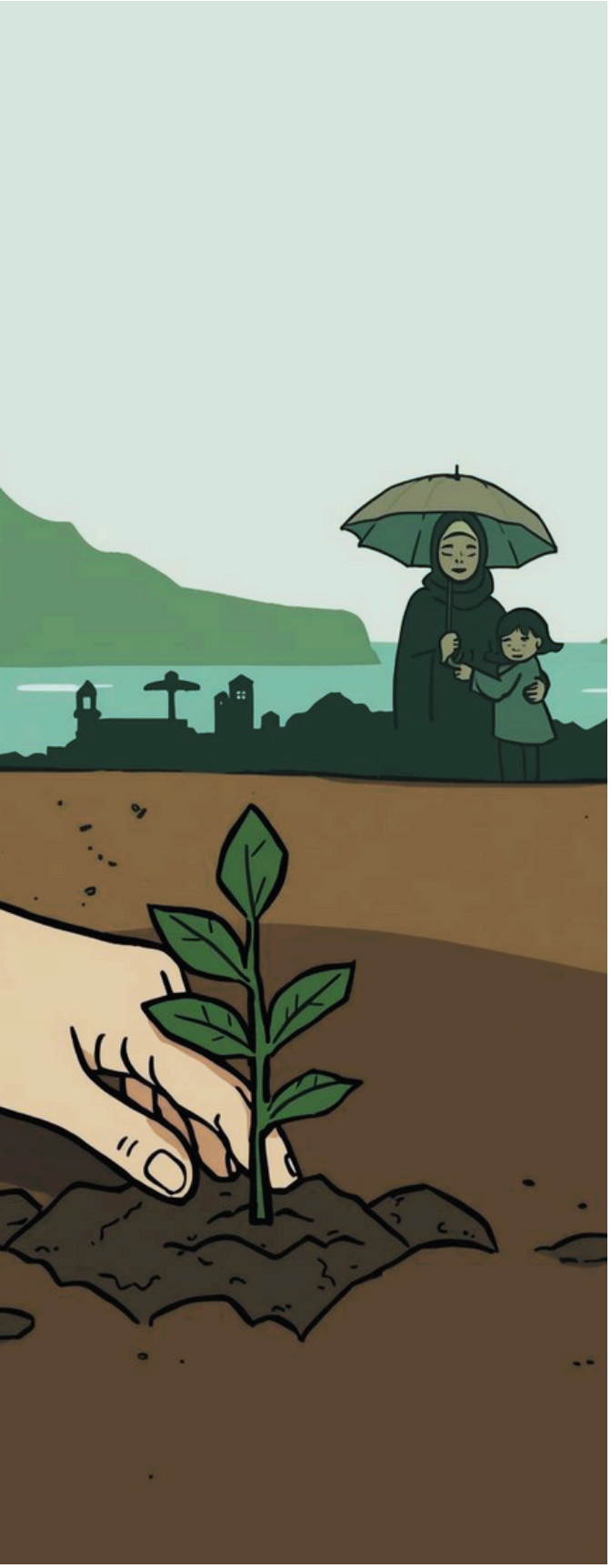

Assalamu'alaikum Sobat Harmoni,
Ibu Bumi lagi kelelahan, bro. Udara makin panas, sungai makin dangkal, dan hutan makin botak. Semua itu bukan dongeng kelam—itu realitas yang bakal ditanggung Gen Z dan generasi setelah kita kalau kita cuma duduk manis sambil *scroll timeline.* Lingkungan yang rusak tuh kayak utang jangka panjang: bunganya tinggi, dan yang bayar nanti bukan cuma kita, tapi anak cucu kita. Jadi, mau nggak mau, kita harus turun tangan. Bukan besok. Sekarang.

Dan ketika kita ngomong soal "ibu", kita nggak mungkin lupa sama Ibu yang melahirkan kita. Beliau nggak pernah minta balas apa pun selain kita jadi manusia yang waras dan baik. Kasihnya nggak ada expired date. Dialah yang ngajarin napas pertama, langkah pertama, dan diam-diam jadi tameng hidup kita tanpa banyak kata. Jasa sebesar itu nggak bisa dibayar balik, cuma bisa diteruskan dalam bentuk kebaikan yang kita tabur di dunia.

Maka, merawat Bumi adalah cara paling pantes untuk menghormati dua ibu sekaligus: Ibu Bumi yang jadi rumah kita, dan Ibu yang membesarkan kita. Kalau keduanya hancur, hancur pula arah hidup kita. Tapi kalau keduanya kita jaga, masa depan bakal punya cahaya. Jadi ayo, kita rawat bumi ini biar tetap layak dihuni—sebagai hadiah kecil untuk ibu-ibu yang selalu menjaga kita tanpa syarat.

Redaksi

Kerusakan Lingkungan adalah Pencurian Masa Depan Anak Muda Indonesia!

HARMONI

> Anak muda harus speak up soal lingkungan karena merekalah yang bakal hidup paling lama dengan konsekuensi kerusakannya. Kalau diam, masalahnya numpuk; kalau bersuara, perubahan bisa dipaksa terjadi. Suara muda itu energi, tekanan, dan harapan—dan Bumi lagi butuh semuanya sekarang.

Dua Cinta yang Tak Boleh Retak

Mengapa Islam Menugaskan Kita untuk Memuliakan Ibu dan Merawat Bumi sebagai Amanah Generasi Muda

Islam tuh dari awal sudah ngajarin dua cinta besar: cinta kepada Ibu, dan cinta kepada bumi tempat kita berpijak. Dua-duanya bukan opsi, tapi amanah. Ibu adalah pintu surga, dan bumi adalah ladang amal. Keduanya jadi fondasi hidup yang bikin kita tetap waras di dunia yang makin cepat, makin ribut, makin absurd.

Cinta kepada Ibu itu jelas. Rasulullah menegaskannya tiga kali sebelum menyebut ayah. Artinya, kasih ibu bukan sekadar emosional, tapi spiritual. Dalam setiap lelahnya, terkandung doa yang ngangkat langkah kita.

Kalau kamu mau hidupmu terang, mulai dengan memuliakan Ibu. Itu bukan sekadar etika; itu perintah langsung.

Sementara bumi, dalam Islam disebut amanah dan tanda kebesaran Allah. Kerusakannya bukan cuma soal bencana, tapi juga soal moral. Merusak bumi sama artinya menentang tugas kekhalifahan. Menjaga sungai, udara, hutan—itu bagian dari ibadah. Generasi muda yang peduli lingkungan itu sebenarnya lagi menjalankan perintah agama tanpa mereka sadari.

Jadi, kalau kamu ingin jadi muslim yang relevan, kuat, dan ngefek di dunia nyata, cintailah Ibu dan cintailah bumi. Dua cinta itu saling nyambung: Ibu membesarkanmu dengan kasih, dan bumi membesarkan hidupmu dengan rahmat. Jagalah keduanya, dan hidupmu akan punya arah yang lebih jernih.

Ngobrol Santai

Cinta Bunda dan relevansinya

dibimbing:
KH. DR. Ali Akhmadi, MA.
Ketua BPUKB DPP PKS

Q: Kenapa cinta Ibu penting banget dalam Islam, sampai-sampai disebut tiga kali oleh Nabi?

A: Karena Ibu itu bukan cuma sosok yang melahirkan kita, tapi energi hidup yang Allah titipkan. Islam menaruh derajat Ibu sedemikian tinggi karena perjuangannya bukan teori—dia mempertaruhkan tubuh, waktu, istirahat, bahkan masa depannya demi kamu.
Dan kalau kamu butuh contoh paling ikonik, lihat Uwais bin Qarni: seorang pemuda yang nggak dikenal dunia, tapi dikenal langit, hanya karena baktinya yang total kepada ibunya. Story-nya sederhana tapi brutal maknanya: kamu nggak perlu terkenal buat jadi mulia; cukup jadikan Ibu sebagai jalan pulang dan jalan naikmu.

Q: Apa relevansinya buat Gen Z sekarang?

A: Di era serba cepat ini, kita gampang banget ke-distract sama ambisi, branding, dan hustle culture.

Tapi Uwais ngajarin bahwa keberkahan hidup itu sering datang dari hal yang paling dekat: merawat Ibu, menghargai kata-katanya, dan menjaga hatinya.

Gen Z mungkin hidup di dunia digital, tapi nilai yang bikin hidup kokoh tetap analog: hormati Ibu, dan kamu bakal lihat hidupmu dikasih jalan-jalan yang nggak pernah kamu sangka.

Cintai Ibu dan Cintai Bumi!

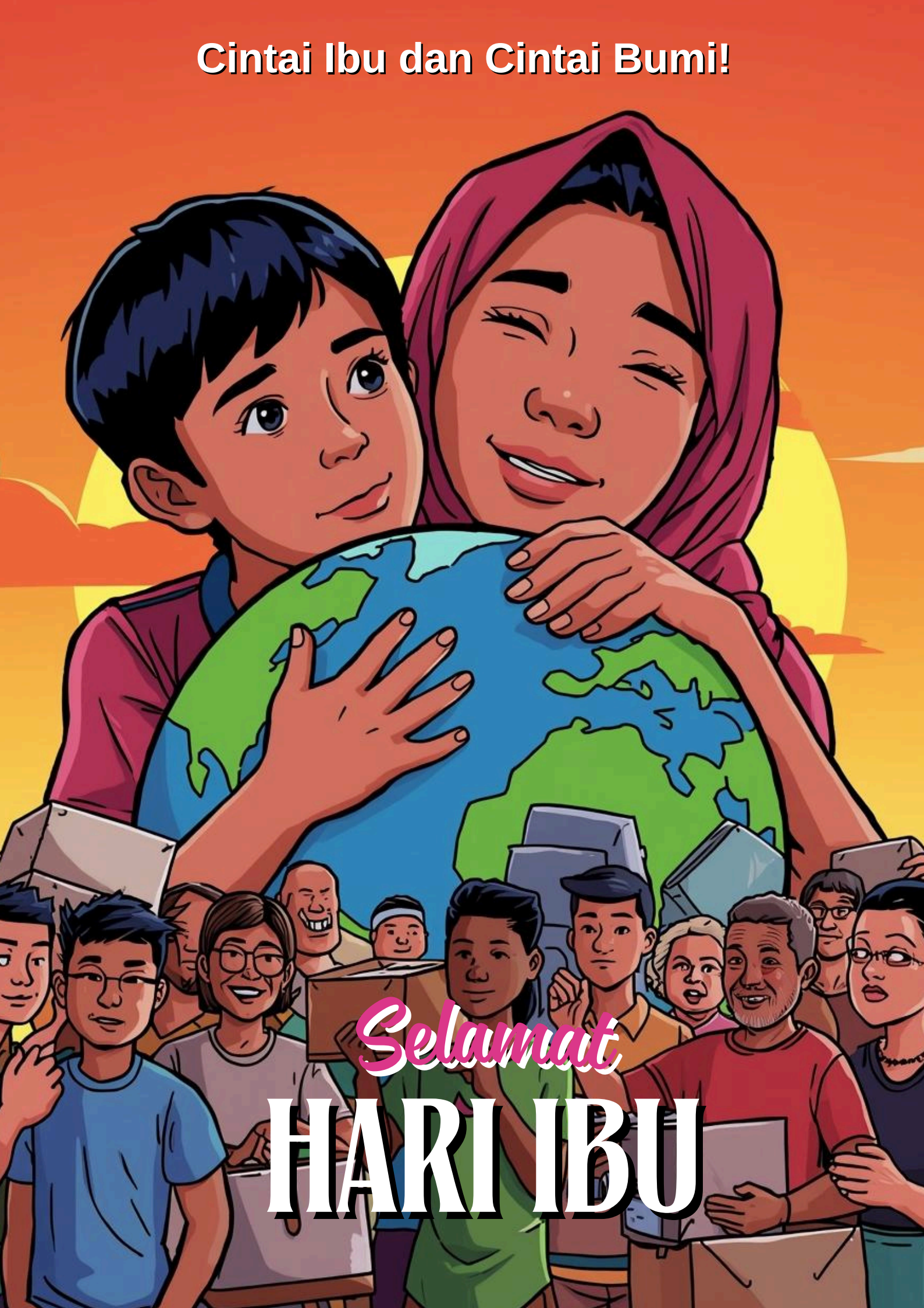

Anak Muda dan Bencana
Peduli dan Menjaga!

Bencana alam makin sering datang tanpa permisi, dan anak muda sekarang hidup di era di mana cuaca bisa berubah secepat notif masuk.

Di tengah chaos itu, Gen Z butuh cara yang real, ringkas, dan relevan untuk tetap waras sekaligus berdaya. Nggak cukup cuma kasihan; harus ada aksi. Karena kalau bukan kita yang gerak, siapa lagi yang bakal jaga masa depan yang bakal kita tempatin?

Pertama, jangan panik. Gen Z punya kecepatan akses info yang gila—pakai itu buat cari kabar valid, bukan terpancing hoaks. Fokus dulu buat selamatin diri dan orang terdekat.

Kedua, tunjukkan peduli. Kalau bisa bantu, bantu: donasi, share info relawan yang kredibel, atau jadi jembatan bagi yang butuh. Empati kecil tapi nyata selalu lebih keren daripada drama besar tanpa aksi.

Ketiga, jaga mental. Bencana itu draining banget. Ambil napas, jeda, dan recharge. Kamu nggak bakal bisa bantu siapa pun kalau diri sendiri udah tumbang duluan.

Terakhir, jangan cuma reaktif. Jadilah generasi yang preventif. Banyak bencana datang karena lingkungan rusak. Rawat bumi mulai dari hal kecil. Karena kalau kita cuek, bumi balasnya keras—dan itu bukan trailer film. Itu hidup kita.

i n s p i r a s i

Why Kamu Harus Speak Up? ***Isu Lingkungan Itu Bukan Drama, itu Masa Depanmu!***

DR. Zulkieflimansyah
Sekretaris BPUKB DPP PKS

Kerusakan lingkungan di Indonesia udah masuk level "deadline ngeri", dan generasi muda yang bakal paling kena getahnya. Tiga poin krusial kenapa kamu nggak boleh diem:
(1) Hutan kita makin habis. Dalam dua dekade terakhir, Indonesia kehilangan jutaan hektare hutan, terutama di Sumatra dan Kalimantan. Bayangin: paru-paru negeri ini makin tipis, sementara kita makin butuh udara yang layak dihiru

(2) Cuaca makin nggak stabil. Banjir dan kekeringan makin sering, bikin hidup makin unpredictable—dan ini bakal jadi new normal kalau kita nggak berhenti pura-pura lupa.

(3) Dampaknya langsung ke hidup kamu. Krisis air, harga pangan naik, kualitas udara buruk yang bikin kesehatan jangka panjangmu taruhan—semua itu bukan skenario futuristik; itu udah kejadian.

Hutan yang rusak bukan sekadar "isu aktivis". Itu langsung ngaruh ke napasmu, masa depan karirmu, sampai stabilitas hidupmu.
Kalau bukan kamu yang speak up, siapa lagi? Dan kalau bukan sekarang, kapan lagi?

Apa yang Bisa Kamu Lakukan?
Mulai dari hal kecil tapi konsisten: kurangi sampah pribadi, dukung brand yang eco-conscious, push pemerintah daerah dan sekolah/kampus untuk punya program lingkungan nyata, dan paling penting—pakai suaramu.

Post, kampanye, challenge temanmu, dan ikut gerakan yang mendorong kebijakan hijau. Perubahan besar selalu dimulai dari generasi yang berani ribut untuk hal yang benar. Kamu salah satu dari mereka.

KISAH UWAIS BIN QARNI

HARMONI
Komik Sejarah

Keluarga Tanggap Bencana

HARMONI

Siapkan Tas Siaga Bencana Di rumah kamu

Tentang Anak Muda, & Cinta Ibunda

وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ
بِوَالِدَيْهِ ۖ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ
وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ
وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ ۖ
أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَيَّ الْمَصِيرُ

"Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada-Ku lah tempat kembali."

— QS. Luqman ayat 14

Allah nge-link langsung syukur kepada-Nya dengan bakti ke orang tua—dan bagian tentang Ibu disorot khusus: dari hamil yang "lemah di atas lemah", sampai ngurus kita tanpa jeda. Ayat ini bukan sekadar perintah, tapi reminder halus bahwa cinta Ibu itu salah satu jalan paling legit buat naik level dalam hidup dan iman.

PKS

BPUKB DPP PKS

Harmoni itu kayak ruang nongkrong bareng, isinya campur aduk tapi nyambung—ada cerita, iman, seni, musik, sampai obrolan receh—semua dibawa santai tapi moga tetap ngena di hati. Dipersembahkan dengan penuh cinta oleh **Tim Media BPUKB**

Bidang Pembinaan Umat dan Kerukunan Beragama DPP PKS

HARMONI

Pengarah
KH. DR, Ali Akhmadi
Dr. Zulkieflimansyah

Tim Redaksi
Igo Ilham
DR. Derrys
Andi Susanto
Alip